

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Smp Negeri 2 Darangdan Purwakarta

Marlina

SMPN 2 Darangdan Purwakarta Indonesia

E-mail: marlina166@guru.smp.belajar.id

Abstrak: Adapun Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar Bahasa Inggris dengan metode diskusi pada SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta khususnya di kelas VIII. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Inggris berpengaruh terhadap keseriusan dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode diskusi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta tahun pembelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung saat pelaksanaan proses mengajar kelas VIII B yang berlangsung dalam beberapa pertemuan. Serta dengan mengadakan observasi dengan guru Bahasa Inggris tentang pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode diskusi serta observasi kepada siswa. Penelitian ini terdiri dari pra Tahap, Tahap I dan Tahap II. Setiap siklus melewati empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan diskusi kelompok kecil dilakukan melalui diskusi terkontrol. Dalam penerapannya, peneliti menemukan bahwa strategi diskusi kelompok kecil baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Belajar, diskusi

Pendahuluan

Bahasa yang penting untuk dikuasai di era globalisasi ini salah satunya adalah bahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu kunci untuk meraih peluang kerja dan pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, hanya 5,6% penduduk Indonesia yang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orang Indonesia yang belum menguasai bahasa Inggris dengan baik. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris masyarakat Indonesia melalui berbagai program, salah satunya dengan mewajibkan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran di sekolah. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Metode pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif, kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris, dan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui metode diskusi, siswa dapat bertukar informasi dan ide dengan teman sekelas. Saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, dan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode diskusi

terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta. Hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode diskusi dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi lebih tinggi daripada siswa yang tidak menggunakan metode diskusi. Adapun Manfaat penelitian ini adalah: Memberikan masukan kepada guru Bahasa Inggris tentang metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta. Penggunaan atau pemilihan metode mengajar pada saat melaksanakan proses pembelajaran perlu menyesuaikan metode dan memahami kebutuhan siswa melalui observasi atau tes pendahuluan/penilaian kebutuhan mengetahui kemampuan awal siswa dan tujuan pembelajaran harus jelas.

Desain program studi harus jelas, selain itu perlu pertimbangan manajemen, instruksi, logistik, psikososial untuk sinergi antara pendekatan, metode, bahan dan evaluasi tangan kedua. Selain pemilihan dan penggunaan pendekatan, metode dan teknik yang tepat dukungan juga membutuhkan media kegiatan belajar mengajar yang sukses. pengajar dan peserta didik lebih mudah. Sudjana and Rivai (2009: 2) menyatakan ada beberapa manfaat dalam penggunaan media adalah sebagai berikut: (1) meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar terhadap ketertarikan materi yang diajarkan, (2) materi yang disampaikan lebih mudah diterima dan lebih jelas di tangkap oleh peserta didik, (3) dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton dan membosankan (4) peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan ceramah tetapi juga mempraktekkan secara langsung dan turut berinteraksi dalam belajar. Dengan berusaha untuk mencerna bahwa kerjasama merupakan suatu proses belajar dalam kehidupan dimana kita dituntut untuk berfikir secara kreatif serta memanfaatkan kerjasama yang ada. Selain itu pendidikan perlu dikembalikan pada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya untuk memanusiasi manusia.

Pendidikan juga harus dapat mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi berbagai tantangan global. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa. Keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris didukung oleh strategi dan teknik mengajar guru. Guru yang dikatakan sukses memiliki hal-hal tertentu "memiliki perintah yang praktis pakai bahasa Inggris, serta menggunakan bahasa Inggris sebagian besar waktu, berpikir sebagian besar dalam hal praktik pembelajar, menemukan waktu untuk kegiatan yang benar-benar komunikatif", Davies (2002:2). Ini melibatkan lebih banyak keterampilan berbicara dan untuk meningkatkannya ada beberapa teknik, yaitu teknik, tanya jawab, latihan menceritakan kembali, pembelajaran bahasa komunitas, permainan, dan diskusi kelompok kecil. Diharapkan dengan menggunakan metode diskusi siswa dapat meningkatkan kerjasama dan partisipasi belajar siswa yang tinggi sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Kerjasama dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Inggris sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan pembelajaran yang efektif, untuk itu keterlibatan siswa sebagai siswa sangat diperlukan. berpartisipasi aktif secara langsung dalam interaksi pembelajaran antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa baik secara individu maupun kelompok dengan

kelompok lain. Selain itu kerjasama, partisipasi, melihat interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa juga penting. Anak-anak dapat mencari hubungan pribadi dan bebas menguji diri dengan teman-temannya yang lain. Dengan komunikasi yang baik antar siswa, siswa dapat dengan mudah memahami konsep atau materi yang diajarkan oleh guru. Pengajaran bahasa Inggris sederhana tidak berusaha menambahkan berbagai aturan dan prosedur yang harus dihafal, tetapi melibatkan siswa dengan siswa lain sebagai partisipasi aktif atau diskusi dengan guru dan teman dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan mencoba memahami bahwa diskusi bersama adalah proses pembelajaran dalam kehidupan dimana kita berpikir kreatif dan kritis. Dengan demikian pendidikan perlu dikembalikan pada prinsip dasarnya, yaitu sebagai upaya memanusiasikan manusia. Pendidikan juga harus mampu mengembangkan potensi dasar peserta didik agar berani menghadapi berbagai tantangan global.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponen, yaitu Perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini menjadi satu siklus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara bersinambungan melalui beberapa tahapan pelaksanaan atau siklus guna memperoleh hasil yang diharapkan oleh semua pihak sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah peneliti rasakan selama ini. Pelaksanaan tindakan peneliti melibatkan praktisi kelas yang masuk ke kelas VIIIA- VIIIB, sangat diperlukan karena dapat membantu peneliti didalam melihat atau mengobservasi aktivitas siswa proses belajar dengan diskusi selama berlangsungnya. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga dapat diketahui apakah siswa mampu memecahkan masalah ataupun menemukan solusi dari permasalahan selama proses pembelajaran dan juga menerima atau menyerap serta mempraktekkan kedalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan observasi dari pemberian metode diskusi dan Hasil belajar siswa kelas VIIIB di SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta tahun pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 siswa dari VIIIB yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, yang materi pembelajaran diambil dari pelajaran Bahasa Inggris pada pra tahap, Tahap I dan Tahap II diperoleh peningkatan hasil setelah diberikan soal-soal hal ini sesuai dengan karakteristik metode diskusi Pra Tahap Pada Tahap pra siklus diawali dengan meminta perizinan ke sekolah SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta, di lanjutkan dengan observasi atau bertanya dengan pengumpulan informasi kepada praktisi Bahasa Inggris VIII. Setelah mengetahui sedikit banyaknya mengenai kelas VIII B di awali perkenalan dan menanyakan materi terakhir kelas VIIIB Pada tahap Peneliti menjelaskan materi yang ada pada buku paket. Dalam penerapan siklus pertama memiliki empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1, No. 1, 2022, 397**

Marlina

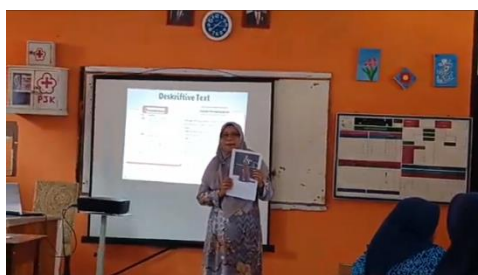
Adapun uraian pelaksanaan setiap tahap yaitu sebagai berikut: (1)Perencanaan: Menyusun rancangan pembelajaran (RPP) dengan materi yang terdapat pada buku LKS pengangan siswa yang biasa digunakan guru dan menyiapkan media pembelajaran untuk proses mengajar. Guru meminta siswa kelas VIII A untuk membawa produk obatt dan makanan pertemuan selanjutnya. (2) Pelaksanaan: Pada tahap ini penulis mengambil peran sebagai pengajar dengan melangsungkan proses pembelajaran menggunakan strategi diskusi kelompok kecil. Adapun pelaksanaan di kelas sebagai berikut: Mengucapkan salam,Mengecek daftar hadir siswa. Menjelaskan materi *Label of food and medicine*, Menyebutkan tujuan dari pemebelajaran,Mengecek pemahaman siswa mengenai meteri yang baru dijelaskan dengan menanyakan beberapa pertanyaan. Membagi siswa ke dalam 3 kelompok secara acak yang terdiri atas 5 siswa tiap kelompok. Menjelaskan ke siswa untuk mencari label dari produk makanan dan obat,Meminta siswa berdiskusi mencari perbedaan label produk obat dan makanan bersama kelompok masing-masing, Siswa bertanya kepada guru mengenai tugas yang di berikan, Setelah selesai siswa di mengumpulkan tugas mereka ke guru, Meminta siswa untuk membawa gambar suatu makananMengahkiri proses pembelajaran. (3) Observasi: Pada tahap ini, peneliti mengamati proses penggunaan strategi diskusi kelompok kecil. Hampir semua siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hasil pembelajaran menggunakan strategi diskusi kelompok kecil menjadi lebih baikdibandingkan dengan pra siklus.(4)Refleksi: Pada siklus pertama, sebagian besar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berhasil mengerjakan tes dengan baik dan terdapat 2 kelompok yang dapat melewati target dengan baik. Kelompok tersebut dapat mencapai kelima aspek penilaian dengan nilai yang memuaskan yaitu aspek grammar, vocabulary, comprehension, fluency dan pronunciation. Tahap 2 : (1)Perencanaan: Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I, guru melakukan perbaikan dalam melaksanakan siklus II. Perbaikan perencanaan dilakukan dalam pelaksanaan strategi diskusi kelompok mengenai materi *text procedure*. Pada siklus II, siswa diberi waktu lebih lama untuk melakukan diskusi kelompok. Setiap kelompok diminta untuk memilih ketua kelompok. Pemimpin kelompok memimpin diskusi dan melaporkan anggota kelompok yang kurang aktif. Di akhir ketua kelompok bertanggung jawab untuk memimpin mempresentasikan hasil dari pembuatan resep makanan.. (2).Pelaksanaan: Pada tahap ini guru berperan sebagai pengajar untuk melanjutkan materi pelajaran sebelumnya. Guru tetap menggunakan strategi diskusi kelompok dengan beberapa perbaikan untuk membuat siswa lebih aktif. Berikut rincian tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan di dalam kelas: Membuka kelas dengan salam.,Mengecek daftar hadir siswa.,Mengulang penjelasan singkat mengenai materi sebelumnya yaitu *Label of food and medicine*, Menjelaskan materi *text procedur* dan Menyebutkan tujuan dari pemebelajaran,menampilkan contoh gambar dari procedur teks yaitu how to make a ice coffe,Mengecek pemahaman siswa mengenai meteri yang baru dijelaskan dengan menanyakan beberapa pertanyaan.,Selanjutnya, berdasarkan pembagian kelompok diskusi dipertemuan sebelumnya peneliti meminta siswa untuk mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya.,Memberikan tugas yaitu membuat resep makanan dari gambar yang di bawa siswa dan memahaminya dalam Bahasa inggris untuk di tampilkan ke depan kelas,Menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas yang dikerjakan secara kelompok. Adapun tugas tersebut yaitu membuat teks prucedur suatu resep makanan dalam Bahasa inggggris .Pada akhir pelajaran setiap kelompok diminta untuk menampilkan hasil diskusinya di depankelas dan setiap kelompok memberikan komentar

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1, No. 1, 2022, 398**

Marlina

terhadap penampilan kelompok tersebut, Setiap kelompok mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan waktu tertentu. Mendampingi setiap kelompok dalam mengerjakan tugas dan memberikan bantuan jika diperlukan. Mempersilahkan kelompok secara acak untuk menampilkan hasil diskusi yaitu How to Make masak contoh how to make noodle, Memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat kepada kelompok yang tampil. Guru memberikan komentar setelah seluruh kelompok menampilkan hasil dari diskusi tulisanya, Guru menutup pertemuan kelas. (3) Observasi: Seluruh siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas lebih baik dari sebelumnya. Diskusi tiap kelompok berjalan dengan lancar. Siswa mengerjakan tugas dengan berperan aktif dalam kelompok serta kerjasama yang baik. Hasil akhir dari diskusi, siswa dapat membuat percakapan dari materi sebelumnya dan menampilkannya didepan kelas dengan sangat baik. (4): Refleksi: Pada siklus kedua keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran jauh lebih baik dari sebelumnya. Semua siswa semangat dalam melakukan diskusi serta berpartisipasi dalam diskusi dan pertunjukan percakapan

Foto Kegiatan



Gambar 1,2. Penjelasan materi



Gambar 3,4. Pembelajaran Diskusi

Simpulan

Penggunaan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris di kelas VIII B SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta dilakukan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari pra Tahap, Tahap I dan Tahap II. Setiap siklus melewati empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penggunaan diskusi kelompok kecil dilakukan melalui diskusi terkontrol. Dalam penerapannya, peneliti menemukan bahwa strategi diskusi kelompok kecil baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil lembar observasi sebelum dan sebelum pelaksanaan siklus yaitu aspek perhatian siswa, semangat, keaktifan, dan suasana belajar di kelas. Dalam hal ini juga membuat siswa lebih bersemangat belajar dan membuat guru lebih kreatif lagi dalam proses kegiatan mengajar

Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat, inayah, taufik, dan hidayahnya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah in. Dalam Proses Pembuatan dan penyusunan artikel ini tentu banyak pihak yang membantu. Kami ingin mengucapkan Terima Kasih untuk pihak yang telah membantu pembuatan dan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1, No. 1, 2022, 399**

Marlina

penyusunan artikl, diantaranya Ucapan Terima Kasih untuk:

1. Bapak Rohman Nurjaman sebagai kepala sekolah yang telah mengizinkan kami melakukan pengajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Darangdan Purwakarta
2. Ibunda tercinta yang selalu memberikan semangat dalam kehidupan saya
3. Suami dan anak-anak tercinta yang baik dan sabar yang selalu memberikan motivasi.
4. Bapak ibu guru SMPN 2 Darangdan yang telah banyak membantu dan sabar dalam proses penyusunan artikel ini

Daftar Pustaka

Perawati, ni Made, *Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil dalam Model Pembelajaran Think-Talk-Write sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris.*

Sembiring. 2016 *upaya meningkatkan hasil belajar siswa penguasaan kompetensi dasar makna dalam percakapan transaksional pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui metode diskusi kelompok di kelas viii-a smp negeri 39 medan.*

Sidebang, 2021 *Penerapan Metode Diskusi dalam Pelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix-1 UPT SPF SMP Negeri.*

Duha, Maria Magedelena. 2022 *Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Progresif Pada Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.*

Sidebang, Marlis. 2021. *Penerapan Metode Diskusi dalam Pelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix-1 UPT SPF SMP Negeri 2 Sunggal.*

Mardiyani. 2007. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 001 Dengan Menggunakan Metode Diskusi Tahun Ajaran 2007/2008. Tidak Diterbitkan.*